

## *Didaktika Dwija Indria*

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

### Analisis *Self-Efficacy* pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Adlian Dema Cesaria<sup>1</sup>, dan Supianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: [adliandemaa@student.uns.ac.id](mailto:adliandemaa@student.uns.ac.id)

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

| Kata Kunci:                              | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| self-efficacy;<br><br>elementary school; | <i>This study aims to describe the self-efficacy of students in elementary schools in city of surakarta. The research method used is descriptive quantitative with a sample of 178 students from grades III and IV at SD Negeri Danukusuman, SD Negeri Manahan, and SD Negeri Munggun, selected using purposive sampling techniques. Data collection used a non-test method in the form of self-assessment. The instruments used have three dimensions, namely the level dimension, generality dimension, and strength dimension. The results show that the self-efficacy of students in the very good category consists of 15 students with a percentage of 8.45%, the good category consists of 89 students with a percentage of 50%, the sufficient category consists of 56 students with a percentage of 31.45%, and the inadequate category consists of 18 students with a percentage of 10.1%. All dimensions, namely the level dimension, generality dimension, and strength dimension, are categorized as good.</i> |



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah upaya yang sengaja dan terencana untuk membimbing dalam mengembangkan potensi fisik dan mental anak yang diberikan oleh orang dewasa agar anak mencapai kedewasaannya. Peserta didik dituntut untuk mampu memahami sesuatu secara mandiri, dengan tujuan mengasah keterampilan dan sikap yang dimiliki peserta didik. Untuk memecahkan berbagai masalah diperlukan keyakinan diri terhadap potensi yang dimiliki, sebab keyakinan diri dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Bandura (1997), mendefinisikan keyakinan diri atau *self-efficacy* sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang diharapkan. *Self-efficacy* ialah bagaimana seseorang menilai kemampuannya sendiri dalam menghadapi permasalahan atau tugas yang perlu diselesaikan (Hanifa et al., 2023; Putri & Awalludin, 2024).

### Masalah Penelitian

Penting bagi setiap peserta didik di lingkungan sekolah dasar untuk memahami tingkat *self-efficacy* dalam dirinya. Hal tersebut dikarenakan *self-efficacy* berfungsi sebagai pendorong serta bekal yang kuat untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul. Peserta didik dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung merasa kurang percaya diri dan menganggap usaha yang dilakukannya tidak berguna, begitu juga sebaliknya (Nurjanah et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Ferdiansyah et al., (2020), mengatakan bahwa peserta didik masih kurang berani dalam bertanya dan menyampaikan jawaban, ini menunjukkan peserta didik kurang memiliki *self-efficacy*. Terdapat beberapa dimensi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *self-efficacy* pada peserta didik. Terdapat tiga dimensi yang mempengaruhi, yaitu dimensi *level* (tingkat kesulitan), menggambarkan sejauh mana individu yakin dapat menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan, *generality* (keluasan) mencerminkan sejauh mana keyakinan tersebut berlaku dalam berbagai, sementara *strength* (kekuatan) menunjukkan seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuannya, bahkan ketika menghadapi hambatan.

### Keadaan Terkini Penelitian

Penelitian terkait *self-efficacy* pada peserta didik telah banyak dilakukan, dengan beberapa studi yang mengadaptasi instrumennya. Pendapat ini diperkuat oleh Pramana et al. (2020), menyatakan bahwa sejauh ini penilaian *self-efficacy* masih kurang mendapatkan perhatian yang layak. Selain itu, banyak instrumen yang digunakan cenderung fokus pada *self-efficacy* secara umum, tanpa secara spesifik merinci dimensi-dimensi yang relevan dengan tugas perkembangan dasar anak di sekolah dasar. Penelitian Safitri et al (2019), hasil penelitiannya dapat digunakan untuk mengukur tingkat *self-efficacy* peserta didik sehingga guru dapat mengetahui tingkat *self-efficacy* peserta didik secara jelas dan akurat akan tetapi pada penelitian ini berfokus pada peserta didik ditingkat SMP.

### Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana tingkat *self-efficacy* peserta didik. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat *self-efficacy* peserta didik di sekolah dasar. Hasil analisis mengenai *self-efficacy* diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam melakukan tindak lanjut program berikutnya (Herlina et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang *self-efficacy* peserta didik. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi nyata pada bidang pendidikan. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Self-Efficacy* pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

## METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang akan diteliti berdasarkan analisis data kuantitatif (Permatasari et al., 2024). Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih untuk memberikan gambaran akurat tentang kondisi sebenarnya dari variabel yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan peneliti untuk memilih peserta berdasarkan kriteria atau karakteristik responden yang sesuai dengan tujuan penelitian (Trianasari et al., 2025). Sampel penelitian ini terdiri dari 178 peserta didik di kelas III dan IV dari tiga sekolah dasar, yaitu SDN Danukusuman, SDN Manahan, dan SDN Munggun. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penilaian non tes berupa penilaian diri. Data penelitian diolah menggunakan Microsoft Excel. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik berbentuk pilihan ganda dengan dimensi dan indikator sebagai berikut.

**Tabel 1.** Dimensi dan Indikator *Self-Efficacy*

| Dimensi                             | Indikator                                                                                                   |
|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Level</i><br>(Tingkat Kesulitan) | Menampilkan sikap optimisme dalam menyelesaikan tugas atau menjawab soal dengan berbagai tingkat kesulitan. |
|                                     | Membiasakan persepsi positif terhadap kompetensi akademik.                                                  |
| <i>Generality</i><br>(Keluasan)     | Memadukan berbagai situasi dan kondisi dengan sikap yang positif.                                           |
|                                     | Membiasakan pengalaman hidup atau pengalaman sebelumnya sebagai panduan dalam menyelesaikan tugas.          |
| <i>Strength</i><br>(Kekuatan)       | Memilih untuk menyelesaikan tugas atau soal yang berkaitan dengan materi.                                   |
|                                     | Menekankan komitmen dan keteguhan dalam menyelesaikan tugas atau soal.                                      |
|                                     | Membuktikan ketahanan dan ketenangan dalam menyelesaikan tugas atau soal, meskipun dalam berbagai kondisi.  |

## HASIL

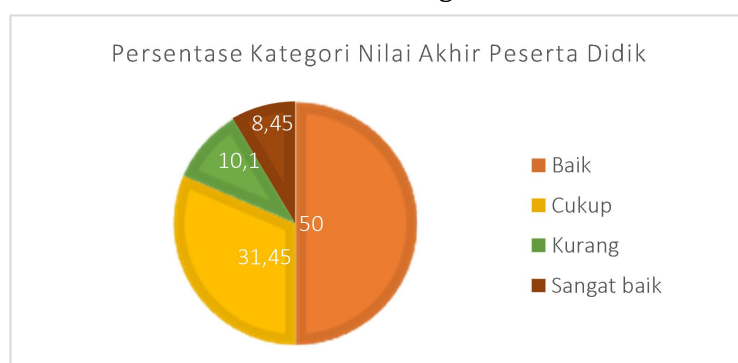
*Self-efficacy* untuk peserta didik sekolah dasar dibagi menjadi tiga dimensi yang kemudian diuraikan menjadi tujuh indikator, dalam sistem penialain acuan norma (PAN), skor peserta didik dikategorikan berdasarkan perolehan skor. Proses ini penggunaan nilai rata-rata serta simpangan baku dari hasil uji coba dan mengelompokkan skor ke dalam kategori yang sesuai.

Tabel 2. Kategori Keseluruhan

| Nilai Akhir           | Kategori    | Jumlah Peserta Didik | Persentase  |
|-----------------------|-------------|----------------------|-------------|
| $x \geq 97$           | Sangat baik | 15                   | 8,45%       |
| $97 > x \geq 89,25$   | Baik        | 89                   | 50%         |
| $89,25 > x \geq 81,5$ | Cukup       | 56                   | 31,45%      |
| $x < 81,5$            | Kurang      | 18                   | 10,1%       |
| <b>Total</b>          |             | <b>178</b>           | <b>100%</b> |

Secara lebih jelas dan rinci, sebaran pada setiap persentase kategori *self-efficacy* peserta didik di setiap sekolah dasar tempat penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Persentase Kategori Keseluruhan

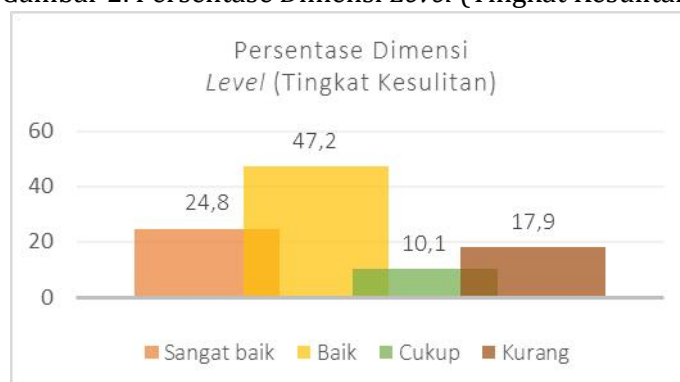


Setelah itu, hasil pengukuran uji coba menunjukkan perbedaan tingkat keberhasilan antar dimensi berdasarkan empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Perbedaan skor antar dimensi telah diubah menjadi bentuk persentase dan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Dimensi *Level* (Tingkat Kesulitan)

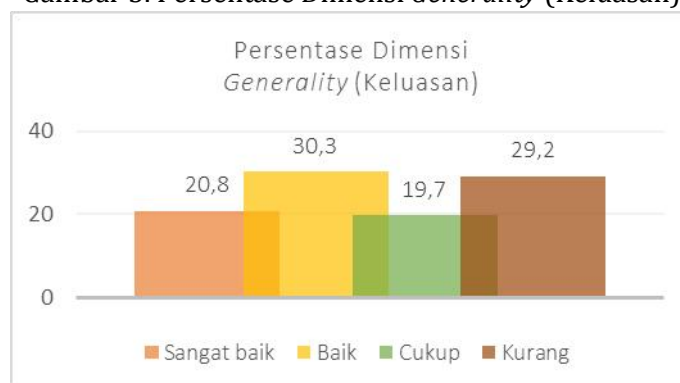
| Kategori     | Jumlah Peserta Didik | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|----------------|
| Sangat baik  | 44                   | 24,8           |
| Baik         | 84                   | 47,2           |
| Cukup        | 18                   | 10,1           |
| Kurang       | 32                   | 17,9           |
| <b>Total</b> | <b>178</b>           | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel diatas, dimensi *level* menunjukkan persentase tertinggi pada kategori baik (47,2%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan skor diatas rata-rata yaitu 72%. Sedangkan peserta didik dengan skor di bawah rata-rata sebanyak 28%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan. Secara lebih jelas dan rinci, persentase pada setiap kategori dimensi *level* dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Persentase Dimensi *Level* (Tingkat Kesulitan)Tabel 4. Hasil Pengukuran Dimensi *Generality* (Keluasan)

| Kategori     | Jumlah Peserta Didik | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|----------------|
| Sangat baik  | 37                   | 20,8           |
| Baik         | 54                   | 30,3           |
| Cukup        | 35                   | 19,7           |
| Kurang       | 52                   | 29,2           |
| <b>Total</b> | <b>178</b>           | <b>100</b>     |

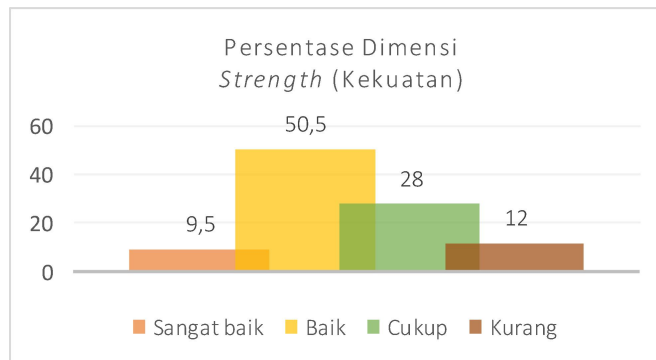
Berdasarkan tabel diatas, dimensi *generality* menunjukkan persentase tertinggi pada kategori baik (30,3%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh skor di atas rata-rata (51,1%). Sedangkan peserta didik yang mendapatkan skor di bawah rata-rata sebanyak 48,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki keyakinan yang cukup besar terhadap kemampuan mereka dalam berbagai situasi belajar yang mungkin tidak biasa. Secara lebih jelas dan rinci, persentase pada setiap kategori dimensi *generality* dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Persentase Dimensi *Generality* (Keluasan)Tabel 5. Hasil Pengukuran Dimensi *Strength* (Kekuatan)

| Kategori     | Jumlah Peserta Didik | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|----------------|
| Sangat baik  | 17                   | 9,5            |
| Baik         | 90                   | 50,5           |
| Cukup        | 50                   | 28             |
| Kurang       | 21                   | 12             |
| <b>Total</b> | <b>178</b>           | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel diatas, dimensi *strength* menunjukkan persentase tertinggi pada kategori baik (50,5%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh skor di atas rata-rata (60%). Sedangkan 40% peserta didik yang mendapatkan skor di bawah rata-rata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kekuatan pada keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya. Secara lebih jelas dan rinci, persentase pada setiap kategori dimensi *strength* dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Persentase Dimensi *Strength* (Kekuatan)



## PEMBAHASAN

Berdasarkan persentase kategori keseluruhan menunjukkan bahwa kategori sangat baik dengan persentase 8,45% sebanyak 15 peserta didik, kategori baik dengan persentase 50% sebanyak 89 peserta didik, kategori cukup dengan persentase 31,45% sebanyak 56 peserta didik, dan kategori kurang menunjukkan 10,1% sebanyak 18 peserta didik. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase 50% yang menunjukkan sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik dan mampu menguasai materi serta mengatur waktu dengan baik. Senada dengan pendapat (Anzanie et al., 2020), seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi adalah seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil pengukuran dimensi *self-efficacy* di atas, terlihat bahwa ketiga dimensi berada dalam kategori baik. Ini menunjukkan tingkat *self-efficacy* peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya cukup tinggi. Dimensi pertama dari *self-efficacy* adalah *level* (tingkat kesulitan), yang menunjukkan tingkat kesulitan soal atau tugas yang dikerjakan peserta didik. Berdasarkan hasil pengukuran, dimensi *level* mencapai kategori tinggi pada kategori baik dengan 47,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki keyakinan yang tinggi pada kemampuan menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan. Sejalan dengan pandangan Murti et al (2024), yang menyatakan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memilih tugas atau aktivitas yang meningkatkan rasa percaya diri, bahkan menganggap tugas sulit adalah suatu tantangan. Senada dengan pendapat Rahmawati & Sari (2025), mengatakan bahwa peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi dapat menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan, sedangkan peserta didik dengan *self-efficacy* rendah cenderung pesimis saat mengerjakan soal yang dirasa sulit.

Dimensi yang kedua adalah dimensi *generality* (keluasan) adalah luas bidang kemampuan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan tugas pada suatu situasi dan aktivitas tertentu agar terlaksana dengan keyakinan dalam menyelesaikan tugas di situasi yang beragam. Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh nilai akhir bahwa dimensi *generality* menunjukkan kategori tertinggi pada kategori baik dengan 30,3%. Hal ini berarti peserta didik sangat yakin terhadap kemampuan mereka di berbagai situasi belajar bahkan yang tidak biasa sekalipun, peserta didik lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan akan berusaha dengan berbagai strategi untuk menyelesaikannya. Senada dengan penelitian yang dilakukan Azzahra et al (2023), peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menggunakan berbagai strategi saat menyelesaikan soal atau tugas yang beragam. Tingginya *self-efficacy* dapat disebabkan karena mereka terbiasa dengan langkah-langkah penyelesaian soal yang telah dipelajari sebelumnya (Levinta et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa pengalaman sebelumnya sangat berpengaruh terhadap *self-efficacy* yang dimiliki individu (Battu & Susanto, 2022).

Dimensi *strength* (kekuatan) menggambarkan sikap yang tidak mudah menyerah dan mampu bertahan lebih lama ketika mencapai suatu kesulitan. Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh nilai akhir bahwa dimensi *strength* menunjukkan kategori tertinggi pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kekuatan pada keyakinan atas kemampuan diri mereka. Sejalan dengan pendapat Janah et al (2023), dengan *self-efficacy* yang kuat peserta didik tidak mudah menyerah dalam meningkatkan kemampuannya, bahkan saat menghadapi tantangan. Peserta didik dengan *self-efficacy* rendah lebih cenderung enggan berpartisipasi (Rifa'i et al., 2025). Kekuatan keyakinan ini mempengaruhi cara mereka bertindak, peserta didik dengan keyakinan kuat cenderung lebih gigih dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi hambatan (Murti et al., 2024).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas peserta didik memiliki *self-efficacy* kategori baik sebesar 50%, sisanya tersebar di kategori sangat baik 8,45%, cukup 31,45%, dan kurang 10,1%. Seluruh dimensi *self-efficacy* (*level*, *generality*, dan *strength*) juga dalam kategori baik. Perolehan ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang baik dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Peserta didik mampu menguasai materi dan mengatur waktu dengan baik. Implikasi teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi studi lanjutan dan menambah wawasan pembaca tentang *self-efficacy* pada peserta didik sekolah dasar. Adapun implikasi secara praktis yaitu peserta didik diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pendidik guna meningkatkan kemampuan diri peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzanie, S. D., Marwanti, T. M., & Heryana, W. (2020). Self-efficacy anak pemulung di Sekolah Kami Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Selatan. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(2), 221–239.
- Azzahra, B. A., Fitriza, R., & Mardika, F. (2023). Analisis self-efficacy peserta didik

dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran search, solve, create, share. *Math Education Journal*, 7(2), 121–131.

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Battu, A. S., & Susanto, A. H. (2022). Pengaruh self-efficacy dan locus of control terhadap kinerja karyawan magang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 61–77. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v2i3.255>
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran self-efficacy siswa terhadap pembelajaran. *FOKUS (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>
- Hanifa, Z. J., Winarni, R., & Surya, A. (2023). Faktor yang memengaruhi keterampilan penalaran matematis di sekolah dasar: Systematic literature review. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 30–34. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i5.77740>
- Herlina, E., Suprpto, P., Badriah, L., & Hernawati, D. (2025). Potret awal self-efficacy siswa SMP pada materi zat aditif. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 333–339.
- Janah, R., Ranchman, A., & Makaria, E. C. (2023). Academic self-efficacy siswa SMA Negeri 1 Mandastana. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/jpbk.2023.6.1.11305>
- Levinta, A., Gunowibowo, P., & Sutiarso, S. (2024). Pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam pembelajaran saintifik. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 232–244. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15114>
- Murti, Y., Yusri, F., Afrinaldi, A., & Syam, H. (2024). Self-efficacy siswa kelas VII di SMPN 3 Lubuk Sikaping: Studi kasus. *Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 73–82. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.93>
- Nurjanah, E. I., Matsuri, & Ardiansyah, R. (2021). Studi hubungan self-efficacy terhadap hasil belajar kognitif pada mahasiswa PGSD Surakarta UNS. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3), 19–24.
- Permatasari, D. H., Fitriana, S., & Ariswati. (2024). Tingkat penyesuaian diri siswa di SMK Negeri 2 Semarang. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 7(2), 248–254.
- Pramana, I. P. Y., Sariyasa, S., & Gunamantha, I. M. (2020). Pengembangan instrumen keyakinan diri dan hasil belajar matematika kelas V SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v10i1.3507>
- Putri, R. A., & Awalludin, S. A. (2024). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari self-efficacy dalam menyelesaikan soal berbasis literasi dan numerasi. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 51–64.
- Rahmawati, E., & Sari, I. M. (2025). Analisis self-efficacy peserta didik dalam pembelajaran fisika di salah satu SMA Kabupaten Cianjur. *JPF: Jurnal*

*Pendidikan Fisika FKIP UM Metro*, 13(1), 1–13.

<https://doi.org/10.24127/jpf.v13i1.11679>

Rifa'i, M., Azro, N. F., & Nurtamam, M. E. (2025). Dampak status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas VI sekolah dasar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 9.

<https://doi.org/10.20961/jpd.v13i1.100367>

Safitri, I., Yolida, B., & Surbakti, A. (2019). Hubungan self-efficacy berdasarkan gender dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(3), 1–9.

Trianasari, N., Sari, P. K., & Prasetyo, A. (2025). Peningkatan kualitas penelitian di bidang kesehatan melalui pelatihan penentuan teknik sampling dan besar sampel di STFI Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan*, 5(1), 348–355.

<https://doi.org/10.59818/jpm.v5i2.1152>